

**SKRIPSI**  
**UPAYA PEMERINTAH ITALIA DALAM MENGHADAPI**  
***OVERTOURISM* DI VENESIA**



**ULVASASMIARNI**

**F02 20 508**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

**SKRIPSI**  
**UPAYA PEMERINTAH ITALIA DALAM MENGHADAPI**  
***OVERTOURISM* DI VENESIA**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
pada Program Studi Hubungan Internasional*

**ULVASASMIARNI**

**F02 20 508**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : Upaya Pemerintah Italia dalam Menghadapi *Overtourism*  
di Venesia.

NAMA : Ulvasasmiarni

NIM : F0220508

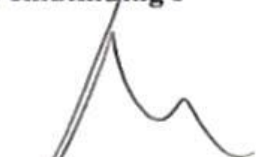
PROGRAM STUDI : Hubungan Internasional

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian akhir skripsi.

Majene, 18 Maret 2024

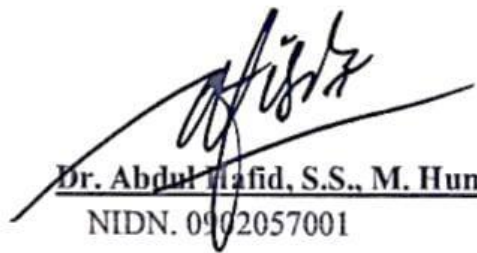
Disetujui Oleh :

**Pembimbing I**



Dr. Riady Ibnu Khaldun, BA. IR., M.A  
NIP. 199207162019031014

**Pembimbing II**



Dr. Abdul Hafid, S.S., M. Hum.  
NIDN. 0902057001

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



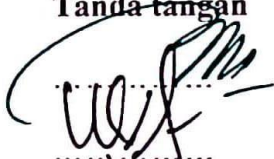


**SKRIPSI**  
**UPAYA PEMERINTAH ITALIA DALAM MENGHADAPI**  
***OVERTOURISM* DI VENESIA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

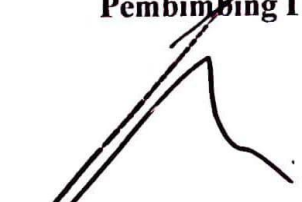
**ULVASASMIARNI**  
**F02 20 508**

Telah diujikan di depan Dewan Penguji  
Pada 27 Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda tangan</b>
1. Dr. H. Burhanuddin, M.SI	Ketua Penguji	
2. Wandu Abbas, S.IP.,M.Hub.Int	Penguji Utama	
3. Muhammad Sajidin,S.Pd.,M.Si	Penguji/Anggota	

**Pembimbing I**

  
**Dr. Bady Ibnu Khaldun, BA.,IR., M.A**  
NIP. 199207162019031014

**Pembimbing II**

  
**Dr. Abdul Hafid, S.S., M. Hum**  
NIDN. 0902057001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ULVASASMIARNI  
NIM : F02 20 508  
Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar kejarjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 18 Maret 2024

  
ULVASASMIARNI

## ABSTRAK

Venesia merupakan kota apung yang sangat populer untuk dikunjungi Ketika memilih Italia sebagai tempat tujuan berwisata. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara akan tetapi dapat berdampak buruk juga terhadap lingkungan di kota tersebut. Kasus yang marak terjadi di Venesia adalah *Overtourism*, *Overtourism* merupakan kondisi dimana suatu tempat tersebut mengalami peningkatan pengunjung yang dapat menjadi ancaman dari tempat tersebut. Ancaman yang diakibatkan bisa berakibat pada lingkungan dan juga penduduk yang tinggal di kota Venesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Pemerintah Italia dalam menghadapi *Overtourism* di Venesia. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, maka diperlukan pendekatan dan pengelolaan serta kebijakan yang dapat diterapkan saat ini maupun di masa depan agar dapat membendung dampak dari *Overtourism*. Penelitian ini menggunakan *Library Research* dengan mencari berbagai artikel serta jurnal yang memiliki riset yang sama. Penelitian ini dikaji menggunakan konsep *Sustainable Tourism*, dan konsep Kerja sama Internasional. *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan yang memberikan dampak positif dalam jangka waktu yang Panjang serta memperhatikan aspek lingkungan, budaya dan sosial. Sedangkan Konsep Kerja sama Internasional merujuk pada upaya Kerja sama yang dilakukan negara-negara dalam mencapai tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya kerja sama yang dilakukan *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) dan pemerintah Italia berjalan dengan baik namun untuk mencapai keberhasilan dari kerja sama belum efisien karena masalah *Overtourism* merupakan masalah yang kompleks yang membutuhkan waktu dan peran antara pemerintah yang terlibat serta masyarakat lokal dan wisatawan untuk mengatasi masalah tersebut.

**Kata kunci:** *Italia, Kerja sama Internasional, Overtourism, Pariwisata, Sustainable Tourism, Venesia*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang Pariwisata. UNWTO mendefinisikan pariwisata sebagai fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang menyebabkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan asalnya yang memiliki tujuan pribadi, bisnis, atau liburan. Orang-orang ini disebut pengunjung bisa disebut turis. Selain itu pariwisata mencakup tujuan ekonomi, sosial, budaya dan infrastruktur.<sup>1</sup> Banyak turis yang berasal dari mancanegara tertarik mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keindahan.

Pariwisata bukan hanya tentang destinasi, tetapi juga tentang pengalaman yang tak terlupakan. Ketika menjelajahi tempat-tempat baru, maka akan bertemu dengan orang-orang yang baru, mencicipi makanan lezat, dan memahami kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Hal ini merupakan peluang untuk memperluas toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkaya diri dengan pengetahuan baru. Disetiap perjalanan akan melibatkan dalam pelestarian lingkungan dan budaya, bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan yang telah dikunjungi, dan menghargai warisan budaya yang telah menjadi bagian dari identitas suatu tempat.

---

<sup>1</sup> Janine Eberle, (2020) "*overtourism ,Impacts, and Policies. The Case of Venice.*" (Bachelor Thesis Universitat de les Illes Balears). Hal. 3. Diakses pada <https://dspace.uib.es/xmlui/handle/11201/153158>, pada tanggal 20 September 2023, pada pukul 20.00 WITA

Pariwisata ialah kegiatan ekonomi yang paling penting dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal maupun nasional. Pada tahun 2019, 1 dari 10 pekerjaan dibiayai oleh industri pariwisata (*World Travel and Tourism Council* [WTTC], 2021). Di berbagai destinasi pariwisata, terdapat gabungan langsung antara jumlah pengunjung dan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Capo dan Valle, 2008). Maka dari itu, tidak mengherankan apabila momentum kuat yang didorong oleh pariwisata secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pertumbuhan sektor lain di kawasan ini dengan meningkatkan standar hidup masyarakat (Dritsakis, 2004). Sejalan dengan hal tersebut setelah krisis keuangan tahun 2008, pariwisata dianggap sebagai pendorong utama agar menghasilkan kekayaan dan pertumbuhan. Sebagai hasilnya, banyak upaya yang telah dilakukan untuk bisa mengembangkan wilayah mulai dari perkotaan hingga pedesaan menjadi destinasi wisata.<sup>2</sup>

Pariwisata merupakan suatu sektor yang paling penting terhadap sebuah negara. Lewat pariwisata, negara bisa melakukan nation branding supaya mendapatkan perhatian internasional dengan tujuan yang paling utamanya adalah ekonomi. Pengembangan suatu kawasan destinasi wisata tentunya membutuhkan keseimbangan dari berbagai aspek seperti lingkungan, ekonomi, budaya, juga sosial. Akan tetapi, minimnya kesadaran dari berbagai kelompok yang mengembangkan pariwisata hanya mencermati di aspek ekonominya saja, tanpa menghiraukan aspek yang lain seperti lingkungan dan budaya yang ada

---

<sup>2</sup> Altun, E. (2022). "*The Dichotomy of Overtourism: How Did Venice Become Venice?*". Diakses pada <http://hdl.handle.net/10579/21570>, Hlm.9 pada tanggal 15 September 2023, pada pukul 18.00 WITA



di sektor pariwisata tersebut akan berdampak buruk terhadap negara yang menjadi tujuan wisatawan. Sehingga akan mendapatkan protes dari kalangan masyarakat lokal yang terkena dampaknya.<sup>3</sup>

Dalam enam puluh tahun terakhir, pariwisata telah berkembang dengan sangat pesat. Sehingga menjadi suatu industri terpenting di dunia. Selama bertahun-tahun semakin banyak destinasi dan negara yang membuka diri terhadap pariwisata dan berinvestasi dalam pengembangannya, sehingga menjadikan perjalanan modern sebagai faktor utama dalam kemajuan ekonomi. Eropa dipastikan menjadi benua pertama di dunia yang menerima setengah dari kedatangan internasional di seluruh dunia. Hal ini didasarkan pada tiga poin kuat yaitu warisan budaya, keragaman negara, dan kualitas penawaran. Saat ini, kota-kota yang ada di Eropa dengan atraksi utamanya, seperti pusat sejarah, monumen, dan tempat wisata, sangat berpengaruh terhadap wisatawan dan juga alun-alun kota yang sangat cepat dibanjiri oleh banyak orang.<sup>4</sup>

Italia adalah salah satu negara yang menjadi objek pariwisata global yang memiliki banyak warisan budaya. Hal ini menarik lebih dari 40 juta pengunjung yang berasal dari mancanegara tiap tahunnya yang dimulai pada awal abad ke-21. Pada tahun 1987 mengalami penurunan industri pariwisata, kemudian industri tersebut mengalami peningkatan pariwisata kembali pada tahun 1990 sampai sekarang. Di Italia memiliki banyak objek yang bisa

---

<sup>3</sup> Alimuddin, R. Y. (2023). "Analisis Model Gerakan Anti-Tourism dalam Merespon Praktik Overtourism di Barcelona, Venice, Hawaii. *JILS (Journal of International and Local Studies)*", 7(1), 41-46, Diakses pada <https://doi.org/10.56326/jils.v7i1.1692>, pada tanggal 20 September 2023, pada pukul 15.00 WITA

<sup>4</sup> Altun Op.cit Hlm. 6

dikunjungi seperti, arsitektur, Sejarah romawi kuno, Menara Pisa, *fashion*, dan wisata kuliner. Salah satu kota yang sering ramai dikunjungi oleh wisatawan global adalah kota Venesia.

Venesia merupakan ibu kota dari wilayah Veneto yang berada di timur laut Italia, yang memiliki 55.000 penduduk lokal. Kota ini disebut juga Kota Apung yang sangat populer untuk dikunjungi ketika memilih Italia sebagai tempat tujuan berwisata. Pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara tercatat ada sekitar 120.00 orang yang mengunjungi kota tersebut. Akan tetapi dapat berdampak buruk terhadap bangunannya dan menghambat orang-orang lokal untuk menjalankan kegiatan mereka. Fenomena yang saat ini sedang terjadi di Venesia adalah *Overtourism*.<sup>5</sup>

*Overtourism* merupakan kondisi dimana suatu tempat mengalami peningkatan pengunjung yang dapat menjadi ancaman untuk tempat tersebut. Kehidupan penduduk lokal menjadi terganggu karena masuknya wisatawan yang berasal dari mancanegara. Pada hari tertentu, penduduk lokal Venesia harus beradaptasi dengan orang yang jumlahnya banyak. Misalnya dengan pengunjung yang tidak sopan, pengunjung yang berenang di kanal, piknik di jembatan dan masih ada lagi peristiwa yang lainnya. Masalah inilah yang harus dihadapi oleh penduduk lokal di Venesia.<sup>6</sup>

Venesia ditetapkan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) sebagai warisan budaya pada tahun 1987.

---

<sup>5</sup> G.A. Ahmad (2021) "*Analisis Efektivitas Strategi Penanganan Overtourism-Studi Kasus Venesia Italia*" Studocu, <https://www.studocu.com/id/z/42223172?sid=01694841997>, Hlm.2 Diakses pada 16 September 2023, pada pukul 17.00 WITA

<sup>6</sup> G.A. Ahmad Ibid Hlm.6

UNESCO Merupakan Organisasi yang berkontribusi pada perdamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerja sama Internasional di bidang Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Budaya, Komunikasi dan Informasi.<sup>7</sup> Kemudian pada tahun 2016 tercatat sebagai warisan budaya yang terancam bahaya atau masuk kedalam daftar hitam UNESCO, yang diakibatkan oleh peningkatan pengunjung di kota Venesia.

Peningkatan kunjungan atas wisata di Venesia memanglah membawa keuntungan terhadap negara tersebut. Seperti peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, melalui ketersediaan pekerjaan. Hal ini juga dapat membiayai konservasi alam. Akan tetapi dibalik keuntungan tersebut ada banyak dampak yang dibawa oleh wisatawan yang datang dari berbagai negara. Dampak yang paling berpengaruh adalah pariwisata kapal pesiar, seperti yang kita ketahui bahwa lokasi Venesia merupakan jantung sirkuit Mediterania. Pelayaran dapat menimbulkan dampak yang sangat besar seperti polusi, kebisingan, asap yang dapat membahayakan masyarakat lokal dan juga lingkungan sekitar. Maka dari itu kesadaran masyarakat lokal maupun turis dibutuhkan dalam hal ini.<sup>8</sup>

Kehadiran pengunjung yang jumlahnya terlalu tinggi, dapat menyebabkan timbulnya kemacetan yang tidak dapat dihindari yang berakibat pada peningkatan degradasi fisik kota akibat polusi yang lebih besar, lalu lintas

---

<sup>7</sup> UNESCO, "*UNESCO in brief*", Di akses pada <https://www.unesco.org/en/brief>, pada tanggal 13 Maret 2024, pukul 12.00WITA

<sup>8</sup> Gonzales, Trancoso Ana (2018), "*Venice: The Problem of Overtourism and The Impact Of Cruises*". *Jurnal of Regional Research*, 42 Hal 35-51. Diakses pada <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=6920646>, pada tanggal 15 September 2023, pada pukul 14.00 WITA

air dan pergerakan gelombang serta perubahan kondisi masyarakat. Situasi ini semakin diperburuk oleh *day Tripper*, pengunjung yang hanya datang untuk membuat *vlog* contohnya yang hanya datang sebentar. Hal ini menjadi masalah karena selain menyumbat jalan-jalan sempit mereka juga tidak memberikan kontribusi terhadap perekonomian kota Venesia.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang ada di Travel Tempo, bahwa sebanyak 25 juta wisatawan yang telah mengunjungi kota Venesia setiap tahunnya. Jumlah kunjungan ini terus meningkat melewati daya tampung destinasi dan infrastrukturnya, hal ini membuat penduduk lokal merasa terganggu, terlantar, dan terancam oleh *Overtourism*.<sup>10</sup> Infrastrukturnya pun disesuaikan dengan kebutuhan pariwisata yang berkunjung. Biaya sewa yang sangat mahal, dan semakin bertambahnya bangunan bersejarah kemudian dialihkan menjadi hotel untuk turis. Hal seperti inilah yang secara tidak langsung dapat mengurangi populasi masyarakat lokal yang ada di Venesia. Selanjutnya, pada tahun 2018 warga lokal Venesia melakukan demonstrasi untuk menentang wisatawan massal dan juga kapal pesiar besar di kota tersebut.

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Venesia dalam mengatasi permasalahan ini, seperti bermitra dengan pemerintah Italia juga peran dari organisasi internasional sebagai aktor dalam hubungan internasional

---

<sup>9</sup> Carlon, V. (2022). “Venezia, Dall’overtourism Al No Tourism: L’impatto Della Pandemia Di Covid-19 Sulle Percezioni Del Turismo. *Turismo e Psicologia, (Turismo e Psicologia 15/1)*”, 60-72. Diakses pada <https://turismoepsicologia.padovauniversitypress.it> pada tanggal 05 Oktober 2023, pada pukul 11.40 WITA

<sup>10</sup> Alimuddin, R. Y. (2023). “Analisis Model Gerakan Anti-Tourism dalam Merespon Praktik *Overtourism* di Barcelona, Venice, Hawaii. *JILS (Journal of International and Local Studies)*,” 7(1), 41-46, Di akses pada <https://doi.org/10.56326/jils.v7i1.1692>, pada tanggal 29 September 2023, pada pukul 21.58 WITA

juga ikut berperan. Seperti UNWTO yang merupakan organisasi yang fokus di bidang pariwisata dan tentunya berupaya untuk memperkenalkan pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. UNWTO berperan penting dalam melindungi dan menangani berbagai masalah pariwisata yang ada di berbagai dunia salah satu contohnya adalah di Venesia, seperti yang diketahui bahwa Venesia ada banyak sekali warisan budayanya sehingga perlu dilindungi. Peningkatan pengunjung yang terjadi di Venesia membuat Venesia menjadi terancam, seperti masalah *overtourism*. *Overtourism* merupakan fenomena yang terjadi pada suatu objek wisata yang diakibatkan kedatangan pengunjung yang berlebihan.

UNWTO juga berperan dalam menghadapi *Overtourism* di beberapa negara lainnya. Seperti kota Barcelona, yang ada di Spanyol. Penduduk Barcelona hanya berkisar 1,6 juta orang. Akan tetapi pengunjung yang datang mendekati 32 juta setiap tahunnya (Hazel Plush, 2017).<sup>11</sup> Dari data tersebut sangat jelas bahwa di Barcelona mengalami kepadatan penduduk. Masalah yang dihadapi oleh Barcelona adalah tingginya permintaan akan akomodasi melalui situs Airbnb, sehingga menyebabkan harga sewa yang melonjak dan penduduk lokal kesulitan untuk membayar kenaikan tersebut. Hal lain yang dihadapi adalah peningkatan wisata kapal pesiar juga perilaku pengunjung yang tidak sopan.

---

<sup>11</sup> Plush Hazel. 2017, The Telegraph. “*Barcelona Unveils New Law to Keep Tourist Away*” Diakses pada <https://www.telegraph.co.uk>, pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 08.00 WITA

Sama seperti di Venesia UNWTO juga melakukan kerja sama Kolaboratif dengan pemerintah setempat terkait masalah yang terjadi di Venesia, UNWTO berpartisipasi dalam konferensi internasional tentang *Overtourism* di Amsterdam. Dalam konferensi tersebut dihasilkan beberapa kebijakan seperti, mengatur jumlah wisatawan dan membatasi jumlah kamar hotel. Pada tahun 2019, tercatat ada sekitar 20 juta pengunjung, kemudian pada tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19 menurun menjadi sekitar 7 juta, lalu pada tahun 2021 menurun lagi menjadi 6 juta pengunjung. Akan tetapi pada tahun 2022 kembali meningkat sekitar 6,1 juta pengunjung (Statista, 2024).<sup>12</sup> Meskipun jumlah kedatangan pengunjung di Barcelona mengalami penurunan akan tetapi tantangan *Overtourism* terus ada. Maka dari itu penanganannya membutuhkan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah, industri pariwisata dan masyarakat setempat.

---

<sup>12</sup> Statista, 2024. “*Jumlah Kedatangan Wisatawan Internasional di Belanda dari tahun 2012 hingga 2022*” Diakses pada <https://www.statista.com/statistics/658819/inbound-tourism-forecast-in-the-netherlands/> pada tanggal 14 Maret 2024, pada pukul 09.00 WITA

## **1.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada Upaya pemerintah Italia dalam menghadapi *Overtourism* di Venesia tahun 2016-2022.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah Upaya pemerintah Italia dalam menghadapi *Overtourism* di Venesia?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Upaya pemerintah Italia dalam menghadapi *Overtourism* di Venesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan Hubungan Internasional mengenai *Overtourism* sehingga dapat menambah referensi dan sumber bacaan.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi dampak positif terhadap penulis dan pembaca. Penulis juga berharap manfaat yang didapatkan pembaca bisa dibagikan di kalangan Masyarakat maupun mahasiswa tentang “Upaya Pemerintah Italia dalam menghadapi *Overtourism* di Venesia.

## 1.4 Metode Penelitian

### 1.4.1 Tipe Penelitian

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tipe penelitian ini menjabarkan fenomena yang terjadi, tipe penelitian deskriptif berpusat pada penyelesaian masalah-masalah pada saat penelitian dilakukan. Tujuannya untuk mendapatkan penjelasan tentang penelitian tersebut.<sup>13</sup> Hasilnya akan memberikan pemahaman yang

---

<sup>13</sup> Soendari, T. (2012). “*Metode penelitian deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17”. Diakses pada 14. September 2023, pada pukul 15.00 WITA



mendalam terkait subjek penelitian tanpa membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan terkait hubungan sebab-akibat. Adapun jenis-jenis penelitian deskriptif antara lain : penelitian tindakan, penelitian kepustakaan dan penelitian komparatif. Pada penelitian ini akan mengaitkan dengan penelitian kepustakaan yang pelaksanaannya dilakukan dalam perpustakaan serta mengkaji kembali konsep atau teori yang akan digunakan.

#### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian sangat membutuhkan teknik pengumpulan data. Hal ini menjadi sebuah hal yang sangat penting. karena dengan adanya teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan akan lebih terarah dan terkendali. Dalam pengumpulan data, peneliti akan menggunakan *Library Research* dengan mencari buku atau jurnal yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti agar mendapatkan referensi dan informasi terkait penelitian yang akan diteliti.

#### **1.4.3 Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan data yang telah dipublikasikan sebelumnya atau berasal dari studi yang lebih dahulu diteliti oleh peneliti. Data ini bersumber dari intisari laporan negara bersangkutan seperti artikel, jurnal, skripsi, buku, dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas peneliti yaitu Upaya Pemerintah Italia dalam Menghadapi *Overtourism* di Venesia.

#### **1.4.4 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif. Teknik analisis kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian ilmiah untuk memahami fenomena kompleks dari sudut pandang yang lebih dalam dan terperinci. Data yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya, jurnal, dan website maupun artikel terpercaya dianalisis dengan menerapkan teknik analisis kualitatif dengan mendeskripsikan secara menyeluruh hasil dari data yang telah diperoleh oleh penulis. Penulisan menggunakan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam bentuk kalimat, sehingga data-data yang diperoleh dapat dipahami.

#### **1.4.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1.4.5.a Waktu Penelitian**

Waktu penulisan skripsi ini dimulai pada Desember 2023 sampai dengan Februari 2024.

##### **1.4.5.b Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dikerjakan dengan mengunjungi perpustakaan di Universitas Sulawesi Barat dan perpustakaan yang ada wilayah Majene. Adapun data yang telah didapatkan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui website yang sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyusunan dalam skripsi pada bagian awal memuat sampul, logo Universitas Sulawesi Barat, nama mahasiswa, nama program studi, nama fakultas serta nama universitas. Selanjutnya, memuat tentang judul penelitian yang berjudul “Upaya Pemerintah Italia dalam Menghadapi *Overtourism* di Venesia” yaitu sebagai berikut:

Bab I : pada bab ini akan berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian.

Bab II : pada bab ini akan berisi tentang telaah konseptual dan telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan adalah konsep *Sustainable Tourism* dan Konsep Kerja sama Bilateral.

Bab III : pada bab ini akan berisi tentang data mengenai gambaran umum pariwisata di Italia, Venesia dan *Overtourism* di Venesia.

Bab IV : Pada bab ini akan berisi tentang penjelasan hasil dari penelitian.

Bab V : pada bab ini membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

DAFTAR PUSTAKA : Pada bagian ini akan memuat tentang berbagai referensi yang mendukung penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Telaah Teoritik**

##### **2.1.1 Kerja sama Internasional**

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan konsep Kerja sama Internasional dalam membantu penulis dalam menjawab masalah yang telah dibuat oleh penulis. Konsep kerja sama internasional merujuk pada upaya negara-negara untuk bekerja sama dalam berbagai bidang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama ini mencakup berbagai aspek, seperti politik, ekonomi, keamanan, lingkungan, Kesehatan, dan sosial. Adapun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama, mempromosikan perdamaian dan stabilitas, serta mengatasi tantangan global. Adapun bentuk-bentuk kerja sama internasional yang dilakukan negara-negara terbagi menjadi 3 yaitu, kerja sama bilateral, kerja sama regional, dan kerja sama multilateral.

##### **1. Kerja sama Bilateral**

Berdasarkan Cambridge English Dictionary, kerja sama bilateral merupakan situasi dimana dua negara atau organisasi memiliki perjanjian atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengantar Ilmu Hubungan Internasional (2005) yang merupakan karya Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani, hubungan bilateral merupakan suatu keadaan yang menjelaskan tentang hubungan timbal balik antara kedua

belah pihak yang telah terlibat dan juga aktor utama di dalam pelaksanaan hubungan bilateral itu adalah negara.<sup>14</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa hubungan bilateral berkaitan dengan hubungan apa pun yang melibatkan dua pihak.

## 2. Kerja sama Regional

Kerja sama Regional merupakan kerja sama yang melibatkan lebih dari dua negara yang berada di suatu Kawasan tertentu untuk mencapai tujuan bersama, seperti ekonomi, keamanan, serta lingkungan. Hal ini bisa melibatkan pembentukan Lembaga-lembaga regional, perjanjian perdagangan, atau forum untuk memecahkan masalah bersama. Kerja sama ini dapat meningkatkan stabilitas dan kemakmuran di wilayah tersebut. Contohnya Kerja sama regional termasuk *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) di Asia Tenggara, Uni Eropa di Eropa, dan Mercosur di Amerika Latin.

## 3. Kerja sama Multilateral

Kerja sama Multilateral adalah bentuk kerja sama internasional yang melibatkan tiga negara bahkan lebih dengan tujuan mencapai hasil yang sama dalam bidang politik, ekonomi, lingkungan serta sosial. Hal ini melibatkan negosiasi,

---

<sup>14</sup>Zaenuddin,M, 2023 “*Apa yang dimaksud Kerjasama Bilateral?*” Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/04/134500565/apa-yang-dimaksud-dengan-kerja-sama-bilateral-berikut-pengertian-dan?page=all>, Diakses pada 12 September 2023, pada pukul, 08.00 WITA

koordinasi, dan implementasi kebijakan yang melibatkan banyak pihak untuk mempromosikan kepentingan bersama dan menangani masalah global. Keuntungannya adalah memungkinkan bagi negara-negara untuk bekerja sama dalam skala yang lebih besar dan menciptakan solusi yang lebih inklusif.

Dalam penelitian ini penulis akan fokus menggunakan konsep Kerja sama Bilateral sebagai bagian dari kerja sama internasional. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa kerja sama bilateral merupakan kerja sama yang dilakukan oleh dua negara atau organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu akan membahas mengenai kerja sama internasional yang akan dilakukan antara Pemerintah Italia dan UNWTO di dalam mengatasi masalah *Overtourism* yang terjadi di Venesia.

Tentu saja ada juga beberapa negara yang telah memberikan bantuan teknis kepada Venesia seperti Jerman, Belanda dan Prancis sebagai negara yang menyumbang wisatawan terbanyak di Venesia. Akan tetapi pada penelitian ini penulis akan fokus membahas mengenai kerja sama UNWTO dan pemerintah Italia. Pemerintah Italia dan UNWTO memiliki peran yang sangat besar di dalam mengatasi masalah *Overtourism* yang terjadi di Venesia, karena UNWTO merupakan organisasi yang fokus menangani masalah-masalah pariwisata dunia.

### 2.1.2 *Sustainable Tourism*

Konsep *Sustainable Tourism*. *Sustainable Tourism* merupakan suatu pengembangan konsep berwisata yang telah memberikan dampak dalam jangka waktu yang panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Pariwisata memang dapat menambah devisa negara akan tetapi hal tersebut dibarengi juga dengan dampak yang akan dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat sekitar seperti degradasi lingkungan dan perubahan iklim, hancurnya ekosistem lokal, mengganggu pola pariwisata, limbah yang semakin banyak dan perubahan pola cuaca yang berpotensi merusak yang dapat menarik perhatian negara lain.<sup>15</sup>

Sutamihardja (2004), mendefinisikan *Sustainable Tourism* merupakan konsep pembangunan berkelanjutan dan tabrakan kebijakan yang memungkinkan dapat terjadi antara kebutuhan menggali sumber daya alam. Hal ini agar dapat memerangi kemiskinan dan kebutuhan mencegah terjadinya degradasi lingkungan yang perlu dihindari serta sejauh mungkin dapat berjalan secara berimbang. Pembangunan berkelanjutan juga mengharuskan pemenuhan kebutuhan dasar bagi masyarakat dan adanya kesempatan yang luas kepada warga masyarakat untuk mengejar cita-cita akan kehidupan yang lebih baik dengan tanpa mengorbankan generasi yang akan datang.

---

<sup>15</sup> Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2021). "*Sustainable Tourism Pariwisata Wisata di Era Normal Baru*". Scopindo Media Pustaka Hlm. 3-4. Diakses pada <https://books.google.co.id/books>, pada tanggal 13 September 2023, pada pukul 10.00 WITA

Dalam konsep *Sustainable Tourism* terdapat lima komponen yang harus diperhatikan yaitu, partisipasi, integrasi, pemerataan, perspektif jangka Panjang dan keanekaragaman. Yang pertama, partisipasi antara masyarakat sangat penting dalam mengembangkan konsep *Sustainable Tourism*. Yang kedua, pembangunan yang menggunakan pendekatan integrasi yaitu yang mengutamakan keterkaitan manusia dan alam. Manusia dapat mempengaruhi alam dengan cara yang bermanfaat dan merusak. Yang ketiga, pembangunan yang menjamin pemerataan harus dilandasi dengan meratanya distribusi sumber lahan dan faktor produksi, peran dan kesempatan perempuan, meratanya ekonomi. Pembangunan dengan perspektif jangka Panjang merupakan tantangan yang melandasi karena adanya penilaian yang berbeda-beda. Terakhir, pembangunan yang menghargai keanekaragaman hayati merupakan syarat untuk dapat memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang akan datang.<sup>16</sup>

Adapun tujuan dari konsep *Sustainable Tourism* adalah agar dapat mengurangi dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungan. *Sustainable Tourism* atau pariwisata berkelanjutan sangat perlu diterapkan pada setiap objek pariwisata. Sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan konsep tersebut karena penulis akan meneliti mengenai *Overtourism* di negara Italia khususnya di Venesia, *overtourism* ini

---

<sup>16</sup> Arida, I. Nyoman Sukma, and Nyoman Sukma. "*Buku ajar pariwisata berkelanjutan.*" Bali: *Sustainpress* (2012). Hlm. 5, Diakses pada 14 September 2023, pada pukul 13.00 WITA.



disebabkan oleh banyaknya wisatawan yang berkunjung dalam waktu yang bersamaan sehingga dapat berdampak buruk terhadap lingkungan, budaya, dan masyarakat lokal yang ada di Venesia. Maka dari itu perlu diterapkan konsep *Sustainable Tourism*.

## 2.2 Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa penelitian yang telah dikerjakan sebelumnya yang telah di publikasi dan menjabarkan poin dari letak perbedaan yang berasal dari penelitian sebelumnya. Yaitu : Pertama, jurnal dari Alimuddin, R. Y. (2023). “Analisis Model Gerakan Anti-Tourism dalam Merespon Praktik *Overtourism* di Barcelona, Venice, Hawaii” jurnal ini fokus membahas mengenai Gerakan anti-tourism yang ada di tiga tempat yaitu Barcelona, Venice dan Hawaii.<sup>17</sup> Jurnal ini memiliki kesamaan dengan judul yang akan diteliti penulis, yang membedakan adalah jurnal tersebut akan menjelaskan mengenai Gerakan anti-tourism yang dilakukan oleh para masyarakat lokal untuk menolak kedatangan turis yang berlebihan di tempat mereka, jurnal ini tentunya menambah referensi penulis dalam penelitiannya karena memiliki kesamaan tentang kota yang akan diteliti yaitu kota Venesia yang ada di Italia.

Kedua, penelitian yang merupakan skripsi dari Janine Eberle (2019-2020), “*Overtourism. Impacts and policies. The case of Venice*” skripsi ini fokus

---

<sup>17</sup> Alimuddin, R. Y. (2023). “Analisis Model Gerakan Anti-Tourism dalam Merespon Praktik *Overtourism* di Barcelona, Venice, Hawaii”. *JILS (Journal of International and Local Studies)*, 7(1), 41-46, Di akses pada <https://doi.org/10.56326/jils.v7i1.1692>, pada tanggal 29 September 2023, pada pukul 21.58.WITA

membahas mengenai dampak *Overtourism* terhadap lingkungan dan masyarakat lokal di Venesia serta kebijakan yang akan diterapkan dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut.<sup>18</sup> Tentu saja skripsi ini bisa menambah referensi penulis karena terdapat persamaan yang akan diteliti, dan yang membedakan hanyalah penulis akan meneliti juga terkait aktor lain yang terlibat dalam masalah yang dihadapi oleh Venesia yaitu *Overtourism*. Hal yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Janine Eberle tersebut akan membahas mengenai sebagian wilayah yang juga ada di Eropa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berfokus pada salah satu kota yang ada di Italia yaitu Venesia.

Ketiga, Jurnal dari Ana Trancoso Gonzalez (2018), "*Venice: the problem of Overtourism and the impact of cruises*". Jurnal ini berfokus pada permasalahan peristiwa yang ada di Venesia, dan menganalisis bagaimana pulau dan laguna dapat dipengaruhi oleh kapal pesiar di kepulauan Venesia dan di Laguna. Tujuannya ialah untuk menunjukkan perkembangannya dari yang dinyatakan sebagai Situs Warisan Dunia pada tahun 1987 sampai tercatat menjadi warisan budaya yang masuk ke dalam daftar hitam UNESCO.<sup>19</sup> Jurnal tersebut menjadi referensi yang diangkat penulis karena terdapat persamaan yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai dampak yang menjadi akibat *Overtourism* yang terjadi di Venesia. Perbedaannya

---

<sup>18</sup> Janine Eberle,(2020)"*overtourism,Impacts, and Policies. The Case of Venice.*" (Bachelor Thesis Universitat de les Illes Balears). Hlm. 3. Diakses pada <https://dspace.uib.es/xmlui/handle/11201/153158>, pada tanggal 20 September 2023, pada pukul 20.00 WITA

<sup>19</sup> Gonzales, Trancoso Ana (2018),"*Venice: The Problem of Overtourism and The Impact Of Cruises*". Jurnal of Regional Research, 42 Hlm. 35-51. Diakses pada <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=6920646>, pada tanggal 15 September 2023, pada pukul 14.00 WITA

adalah penulis akan lebih menyoroti semua dampak yang diakibatkan oleh *Overtourism* sedangkan penelitian dari Ana Trancozo Gonzales, lebih berfokus pada dampak kapal pesiar yang terjadi di Venesia.

Keempat buku dari Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2021). “*Sustainable Tourism Pariwisata Wisata di Era Normal Baru*”. Pada buku ini berisi tentang penjelasan mengenai *Sustainable Tourism* yang merupakan konsep pariwisata berkelanjutan. Buku ini menyajikan mengenai apa itu pariwisata berkelanjutan dan bagaimana pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan dalam pariwisata global.<sup>20</sup> Buku ini sesuai pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis karena konsep yang diangkat adalah konsep *Sustainable Tourism* yang akan menjabarkan masalah-masalah dalam penelitian yang akan diteliti penulis. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis akan lebih fokus membahas masalah *Overtourism* di Venesia serta upaya yang dilakukan pemerintah Italia dalam menghadapi *Overtourism* di Venesia.

Kelima, publikasi ilmiah dari Valentino Carlon (2022), “*Venezia Dall’overtourism; L’impatto Della Pandemia Di Covid-19 Sulle Percezioni Del Turismo*” publikasi ini membahas mengenai masalah *Overtourism* yang ada di Venesia dan tiba-tiba berhenti sejak covid-19 pada tahun 2020 yang menyoroti sebagian besar arus wisatawan, ekonomi, dan dampak pariwisata terhadap kota

---

<sup>20</sup> Hamsal, M., & Abdinagoro, S. B. (2021). “*Sustainable Tourism Pariwisata Wisata di Era Normal Baru*”. Scopindo Media Pustaka Hlm. 3-4. Diakses pada <https://books.google.co.id/books>, pada tanggal 13 September 2023, pada pukul 10.00 WITA

Venesia.<sup>21</sup> Artikel ini menjadi salah satu telaah pustaka yang diambil penulis karena terdapat persamaan dalam hal yang akan diteliti yaitu mengenai *Overtourism* di Venezia. Adapun yang membedakannya adalah penulis akan lebih berfokus pada *Overtourism* yang terjadi di Venesia dan upaya yang dilakukan pemerintah Italia dalam menghadapi *Overtourism* di Venesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Valentino Carlon akan berfokus membahas mengenai pariwisata yang terjadi di Venesia saat masa pandemi Covid-19.

---

<sup>21</sup> Carlon, V. (2022). "Venezia, Dall'overtourism Al No Tourism: L'impatto Della Pandemia Di Covid-19 Sulle Percezioni Del Turismo. *Turismo e Psicologia*," (*Turismo e Psicologia* 15/1), 60-72. Diakses pada <https://turismoepsicologia.padovauniversitypress.it>, pada tanggal 05 Oktober 2023, pada pukul 11.40 WITA

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arida, I. Nyoman Sukma, and Nyoman Sukma. "Buku ajar pariwisata berkelanjutan." Bali: Sustain press (2012).
- Hamsal, M., & Abdi nagoro, S. B. (2021). "Sustainable Tourism Pariwisata Wisata di Era Normal Baru". Scopindo Media Pustaka.
- van der Borg, J. (2017). "Sustainable tourism in venice: what lessons for other fragile cities. In *Fragile and Resilient Cities on Water: Perspectives from Venice and Tokyo*". Cambridge Scholars Publishing.
- Butarbutar, R. R., Wiratanaya, G. N., Rachmarwi, W., Ganika, G., Susanty, S., Widyaningsih, I. U., ... & Suma, N. N. (2021). "PENGANTAR PARIWISATA. Penerbit Widina".
- S raphin, H., Gladkikh, T., & Vo Thanh, T. (2020). "Overtourism" (Vol. 448). Springer International Publishing.

### Skripsi :

- Janine Eberle,(2020) "overtourism,Impacts, and Policies. The Case of Venice." (Bachelor Thesis Universitat de les Illes Balears).
- PERINI, M. (2022), "Lo spopolamento di Venezia: il conflitto tra overtourism e identit  locale".
- Altun, E. (2022). "The Dichotomy of Overtourism: How Did Venice Become Venice?".
- Scarpa, C. (2019). "VENEZIA E L'OVERTOURISM: Problematiche e possibili soluzioni legate alla sostenibilit  sociale".
- Corvasce, A. (2020). "Venezia oggi: overtourism e fenomeno della vendita dei palazzi storici".

### Artikel :

- Alimuddin, R. Y. (2023). "Analisis Model Gerakan Anti-Tourism dalam Merespon Praktik Overtourism di Barcelona, Venice, Hawaii". *JILS (Journal of International and Local Studies)*, 7(1), 41-46.
- Carlton, V. (2022). "Venezia, Dall'overtourism Al No Tourism: L'impatto Della Pandemia Di Covid-19 Sulle Percezioni Del Turismo. *Turismo e Psicologia*", (Turismo e Psicologia 15/1), 60-72.
- Gonzales, Trancoso Ana (2018),"Venice: The Problem of Overtourism and The Impact Of Cruises". *Jurnal of Regional Research*, 42 Hal 35-51.
- Soendari, T. (2012). "Metode penelitian deskriptif". Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka, 17.

Galuppo, L., Anselmi, P., & De Paoli, I. (2020). "The challenge of generating sustainable value: narratives about sustainability in the Italian tourism sector". *Frontiers in Psychology*, 11, 577612.

CANDIA, S., PIRLONE, F., & SPADARO, I. (2018). "Sustainable development and the plan for tourism in Mediterranean coastal areas: Case study of the region of Liguria, Italy. *WIT Transactions on Ecology and the Environment*", 217, 523-534.

Ianniello, G., & Cánoves, G. (2022). "Tourismification in Venice (Italy): A study on the effects of mass tourism on a historic city built on a lagoon island. *Cuadernos de Turismo*", (49), 173-187.

#### Website :

Ahmad Ghufan Akbar, 2013 "Analisis Efektivitas Strategi Penanganan Overtourism-Studi Kasus Venesia Italia" Studocu, <https://www.studocu.com/id/z/42223172?sid=01694841997>.

Zaenuddin, M., 2023 "Apa yang dimaksud Kerjasama Bilateral?" Kompas.com, <https://www.kompas.com/tren/read/2023/09/04/134500565/apa-yang-dimaksud-dengan-kerja-sama-bilateral-berikut-pengertian-dan?page=all>.

Heidelberg Materials, 2022, Diakses pada <https://www.heidelbergmaterials.com/en/mose-of-venice-project-italy>.

Julia Buckley, CNN 2022 Diakses pada <https://edition.cnn.com/travel/article/mose-venice-flood-barriers/index.html>.

Statista, 2024. "Jumlah Kedatangan Wisatawan Internasional di Belanda dari tahun 2012 hingga 2022" Diakses pada <https://www.statista.com/statistics/658819/inbound-tourism-forecast-in-the-netherlands/>

Plush Hazel. 2017, The Telegraph. "Barcelona Unveils New Law to Keep Tourist Away" Diakses pada <https://www.telegraph.co.uk>.

Sammi Li, (2023) "Sinking or Sailing: Venice's Overtourism Dilemma and the Search for Solutions" Diakses pada <https://www.foreignaffairsreview.com>.

World Population Review (2024), "Venice Population 2014" Diakses pada <https://worldpopulationreview.com/world-cities/venice-population>

Rene Seindal (2023) "Population 49.999" Diakses pada <https://historywalksvenice.com/article/population-49999/>